

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya:

1. Kondisi Obyektif Pembelajaran Kosakata bagi Siswa Tunarungu Kelas II SDLB-B di SLB Negeri Subang.

a. Persiapan

Dalam persiapan, guru belum melakukan asesmen dengan baik, asesmen yang dilakukan belum menggunakan format instrument tertentu, guru hanya mengamati kemampuan awal siswanya dan hanya mengingat kemampuan siswanya dari guru yang mengajar sebelumnya, guru juga tidak mendokumentasikan kemampuan siswanya sehingga tidak ada bukti dokumen hasil asesmen, persiapan lainnya guru tidak menyusun silabus dan RPP secara khusus tentang pembelajaran kosakata, pembelajaran kosakata hanya diberikan pada saat guru memperkenalkan kata dalam materi tematik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran kosakata dilakukan dalam jam efektif yang menjadi bagian pada materi tematik yang terintegrasi dalam mata pelajaran lain, sehingga tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja pembelajaran kosakata dilakukan oleh guru, dan pembelajaran kosakata ini dilakukan hanya ketika guru memperkenalkan kata yang ada dalam materi pada mata pelajaran tematik. Guru menggunakan media gambar untuk membantu siswa memahami kata yang diperkenalkan dibarengi dengan penggunaan dan pemanfaatan bahasa isyarat. Teramati sebenarnya asas *community learning* telah terjadi di kelas secara tidak langsung, sebagai dampak pengelolaan kelas yang menyatukan tingkatan kelas yang berbeda dalam satu rombongan belajar, hal ini menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terungkap siswa yang belum paham dapat mengungkap keingintahuannya dengan bertanya kepada temannya yang sudah lebih dahulu paham dan terjadi interaksi bahwa siswa yang terlebih dahulu paham membantu siswa yang belum paham. Tetapi guru belum memanfaatkan secara optimal kondisi lingkungan pembelajaran tersebut.

c. Penilaian

Guru melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati dan mengingat perkembangan kosakata siswanya,

Nur Wendah Wati , 2013

Program Pembelajaran Kosakata Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Tunarungu Kelas II SDLB-B di SLB Negeri Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tanpa didokumentasikan. Diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian dalam bentuk tes kinerja dan tertulis, mulai dengan lancar membaca kata yang dikenalkan, mencocokkan dan menunjukkan gambar serta menuliskan kemudian mengucapkan kata dengan benar, hasil tes tidak pernah di dokumentasikan guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kosakata

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran kosakata siswa kelas II SDLB-B di SLB Negeri Subang adalah penggunaan media gambar yang diupayakan guru dan teman sebaya yang lebih tahu atau paham beberapa kosakata, sehingga membantu siswa kelas II SDLB-B dalam menemukan pengetahuan dengan bertanya pada temannya yang lebih dulu tahu atau paham, dan temannya yang sudah tahu atau paham membantu temannya yang belum tahu atau paham.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran penguasaan kosakata siswa kelas II SDLB-B di SLB Negeri Subang adalah motivasi dari siswa sendiri yang rendah disebabkan karena hambatan fungsi sensoris yang dialaminya sehingga memunculkan dampak yang kompleks diantaranya,

mereka cepat beralih konsentrasi, cepat bosan dan kurang bersemangat karena sering tidak mengerti apa yang disampaikan guru. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih baik.

3. Rancangan Program Pembelajaran Kosakata melalui Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian disusun rancangan program pembelajaran penguasaan kosakata yang terdiri dari empat bab. Bab satu membahas tentang Pendahuluan yaitu dasar pemikiran, tujuan program dan rambu-rambu program. Bab dua membahas tentang Rancangan Program yaitu mengenai pengertian, asesmen peserta didik, ruang lingkup program, kegiatan belajar mengajar, sarana dan media yang digunakan, rancangan program pembelajaran kosakata melalui pendekatan kontekstual. Bab tiga membahas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Bab empat membahas Evaluasi Program.

4. Program Pembelajaran Kosakata melalui Pendekatan Kontekstual Hasil Validasi.

Hasil validasi dengan metode delphie dihasilkan kesepakatan bahwa rancangan program setelah mendapat saran dan masukan dari validator baik ekspert maupun praktisi dapat digunakan dengan syarat memperbaiki beberapa komponen dari perbabnya, penyajian disusun dengan sistematis

perbab, yaitu program terdiri dari lima Bab. Bab satu mengenai dasar pemikiran, tujuan dan rambu-rambu. Bab dua mengenai pengertian, asesmen peserta didik, ruang lingkup program, sarana dan media yang digunakan, kegiatan belajar mengajar dan program pembelajaran kosakata. Bab tiga mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Bab empat tentang evaluasi program dan Bab lima penutup.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan temuan-temuan lapangan maka ada beberapa hal yang akan direkomendasikan :

1. Bagi Guru

Program ini dapat dimanfaatkan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran kosakata, yang dapat digunakan pada jam efektif mengajar materi tematik atau dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka mengembangkan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas dua yaitu menambah jumlah kosakata baru dengan memahami makna kosakata melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program pembelajaran kosakata, program ini dapat dimanfaatkan oleh guru di SLB Negeri Subang, sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran kosa

kata, sehingga sekolah mempunyai program secara khusus pengembangan kosa kata siswa tunarungu melalui pembelajaran kosakata dengan pendekatan kontekstual.

Diharapkan pula bahwa program ini dapat ditetapkan sebagai referensi pihak sekolah, agar guru terbantu dalam mengembangkan kosakata siswa tunarungu.



Nur Wendah Wati , 2013

Program Pembelajaran Kosakata Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Tunarungu Kelas II SDLB-B di SLB Negeri Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu